

BAB IV

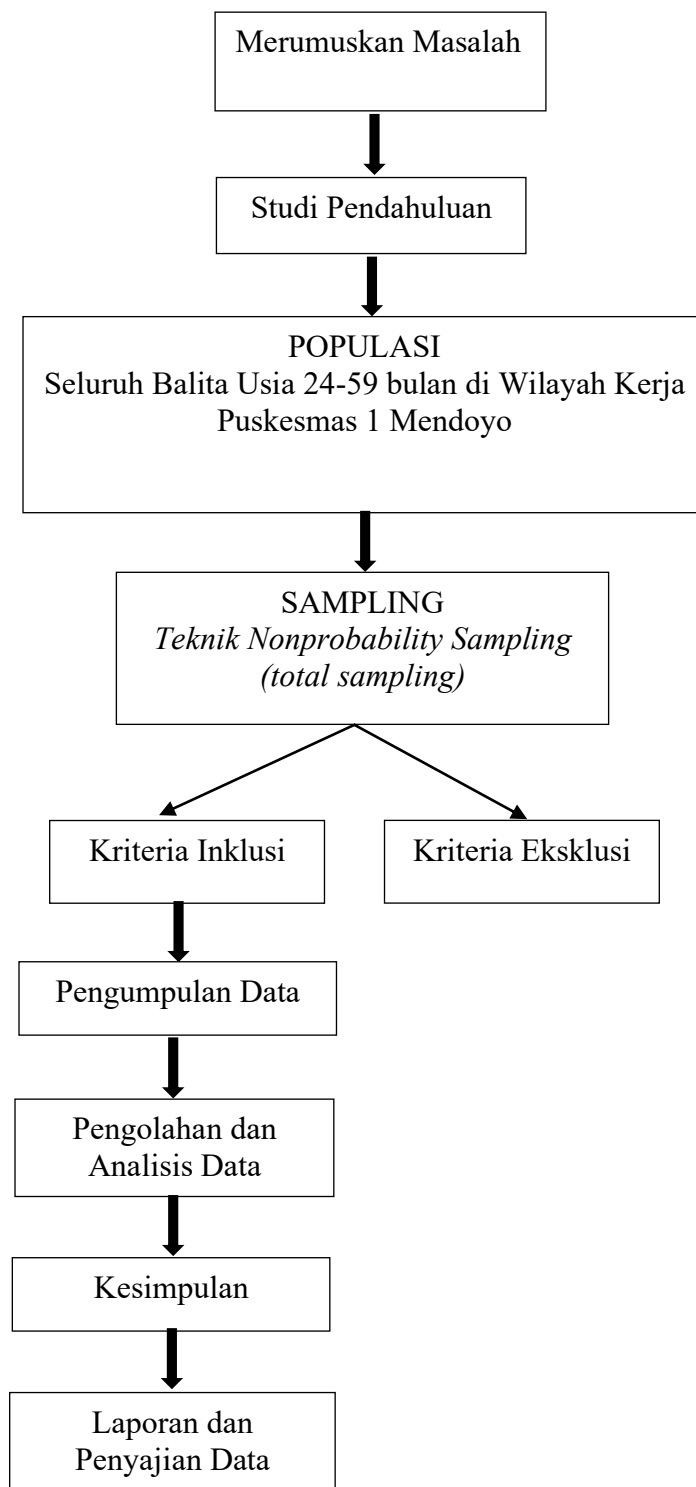
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan pola makan dan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas 1 Mendoyo.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah berdasarkan data stunting di wilayah Puskesmas I Mendoyo, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus perizinan penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui pengukuran antropometri balita dan pengisian kuesioner pola makan oleh ibu balita. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran antara pola makan dan kejadian stunting, selanjutnya disusun laporan hasil penelitian.



Gambar 2. Bagan alur penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada masih ditemukannya kasus stunting pada balita di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April tahun 2026, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2019). Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh balita usia 24–59 bulan yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan bentuk total sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai penelitian yaitu sebanyak 60 orang, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dimana penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Sudaryono, 2019). Sampel penelitian adalah balita usia 24–59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi :

1. Balita usia 24–59 bulan yang tercatat (stunting) dan tinggal menetap di wilayah kerja Puskesmas 1 Mendoyo.

2. Memiliki ibu atau pengasuh utama yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi meliputi :

1. Balita dengan kondisi kelainan kongenital atau penyakit kronis seperti penyakit jantung bawaan, tuberkulosis, penyakit ginjal kronis, *thalassemia*, *cerebral palsy*, dan diabetes mellitus dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur terkait pola makan, serta pengukuran tinggi badan balita menggunakan alat ukur standar. Data sekunder diperoleh dari catatan Puskesmas I Mendoyo, seperti data jumlah balita dan laporan status gizi.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada ibu balita menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Ridha, 2018) dengan judul “Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya” yang dilakukan oleh Ridha Cahya Prakhasita (2018) di Universitas

Airlangga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ yang berarti instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Penentuan status stunting dilakukan melalui pengukuran antropometri berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), kemudian dikonversikan ke dalam nilai z -score sesuai standar pertumbuhan WHO.

b. Metode pengumpulan data

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas 1 Mendoyo.
- 2) Peneliti mengurus perizinan penelitian, mengajukan (*ethical clearance*) kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat : DP.04.02/F.XXIV.26/496/2026 tanggal 16 April 2026.
- 3) Setelah mendapatkan izin mengumpulkan data penelitian dan persetujuan etik, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Puskesmas 1 Mendoyo dengan nomor surat 800/370/Pusk I Mdy/IV/2026.
- 4) Peneliti dibantu oleh Bidan dan kader untuk menginformasikan kepada ibu-ibu balita untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
- 5) Peneliti melakukan penjangkaran kepada responden melalui observasi dan wawancara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 6) Setelah responden terkumpul berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan informasi kembali terkait tujuan, manfaat penelitian dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan

ibu balita untuk menjadi responden yang kemudian dibuktikan dengan mengisi lembar *informed consent*.

- 7) Mengumpulkan data dengan mengisi kuesioner, mengisi lembar catatan perkembangan.
- 8) Peneliti menyiapkan alat untuk dilakukannya pengukuran BB dan TB balita.
- 9) Setelah data terkumpul, seluruh data dilakukan pengolahan data dan analisa data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Memeriksa semua kelengkapan dan kebenaran data yaitu lembar kuesioner dan observasi yang dikumpulkan oleh responden. Pengeditan data digunakan untuk melengkapi atau memperbaiki kesalahan yang ada pada data mentah. Tahap ini, semua data yang terkumpul sudah lengkap diisi oleh responden.

b. Pengkodean data (*coding*)

Memberikan pengkodean data agar mudah dalam pengerjaannya. Lembar kuesioner terkait kode yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan kode 1 = Pola makan baik (skor $\geq$ nilai *cut off*) 0 = Pola makan kurang (skor $<$ nilai *cut off*).

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan pengelompokan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu memasukkan semua hasil data ke dalam master table memasukkan semua hasil data ke dalam master tabel di *Microsoft Excel*.

d. *Entry*

Setelah semua data ditabulasi maka langkah selanjutnya adalah memperoleh analisis data. Proses pemasukan data dibantu oleh aplikasi SPSS.

e. *Cleaning*

Merupakan kegiatan melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke komputer. Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidak lengkapan data. Setelah dilakukan cleaning selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sudaryono, 2019). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, pola makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas 1 Mendoyo.

G. Etika Penelitian

Ethical clearance merupakan pernyataan bahwa rencana penelitian yang dilakukan telah memenuhi kaidah etik penelitian sehingga layak untuk dilaksanakan (Suirakoa, Budiani dan Sarihati, 2019). Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang

memiliki dampak dari penelitian tersebut. Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian, yaitu :

1. Menghormati martabat manusia (*respect for person*)

Peneliti akan menghormati harkat dan martabat responden dengan memastikan hak-hak responden dalam penelitian. Peneliti akan membebaskan untuk menentukan sendiri apakah responden ingin berpartisipasi atau tidak, tanpa paksaan, memberikan penjelasan lengkap tentang tujuan, prosedur, serta risiko dan manfaat penelitian, dan memberikan informasi yang jelas dan terbuka. Responden juga bebas dari tekanan untuk berpartisipasi dan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, peneliti akan menyediakan formulir persetujuan (*informed consent*) yang menjamin hak-hak tersebut.

2. Manfaat (*beneficience*)

Peneliti akan berusaha untuk memaksimalkan manfaat yang diterima oleh responden dan meminimalisir kerugian, penelitian ini tidak hanya mendapatkan data dari responden, melainkan juga memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam menentukan responden untuk mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan manfaat.

3. Keadilan (*justice*)

Peneliti menerapkan prinsip adil kepada semua responden tanpa membedakan antara subjek penelitian dan semua subjek mendapatkan perlakuan yang sama. Peneliti menyeleksi responden secara adil dengan perlakuan yang sama tanpa hukuman bagi yang hendak menolak atau mundur.